

**PERSEPSI JAMAAH MUSHOLLA NURUL FALAH  
KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG TERHADAP TAYANGAN SINETRON  
“JODOH WASIAT BAPAK” DI ANTV**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Ahmad Faqih Ainun Najih

1501026136

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Faqih Ainun Najih

NIM : 1501026136

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi

Judul : Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan  
Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap  
Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV

Dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan olehkarenanya mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Juli 2020



Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A  
NIP. 196310171991032001

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI JAMAAH MUSHOLLA NURUL FALAH KELURAHAN TAMBAKAJI  
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TERHADAP TAYANGAN SINETRON  
JODOH WASIAT BAPAK DI ANTV**

Oleh:  
Ahmad Faqih Ainun Najih  
1501026136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



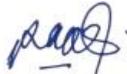
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP.197204102001121003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Siti Solikhati, M.A.  
NIP.196310171991032001

Penguji III



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.  
NIP.197010201995031001

Penguji IV



H. M. Alfandi, M.Ag.  
NIP.197108301997031003

Mengetahui  
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A  
NIP. 196310171991032001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada  
tanggal. 22 Juli 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya.

Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 07 April 2021



Ahmad Faqih Ainun Najih

NIM: 1501026136

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan syariat Islam kepada umatnya dan kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Adapun skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, fakultas dakwah dan Komunikasi, jurusan manajemen dakwah. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu, sudah sepatutnya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Komunikasi Penyiaran Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A, selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan mahasiswa studinya.
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M. A, selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar serta rela meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.

6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
8. Segenap staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti di tengah kesibukannya.
10. Kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya mendo'akan anaknya demi kelancaran perkuliahannya.
11. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 07 April 2021

Penulis



Ahmad Faqih Ainun Najih

NIM. 1501026136

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kejahiliah ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ijinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkanku serta memberikan kasih sayang yang tiada henti.
2. Saudaraku yang dengan sabar sudah banyak saya repotkan.
3. Sahabat-sahabatku yang telah memeberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar KPI D 2015, yang telah memeberikan warna dalam ber *tholabul ilmi*. Semoga sukses selalu dan tetap menjaga kekompakan.
5. Rekan-rekan KKN MIT ke-7 di Kelurahan Pandean Lamper, yang sudah berjuang bersama untuk mengabdikan diri selama 45 hari.
6. Teman piknik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk saya ajak keluyuran.
7. Serta tidak lupa para pembaca yang arif dan budiman sekalian.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنَّا أَنَا تُمَفَّلَهَا ۚ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (Q.S. Al Isra’ 7)

(Kemenag RI, 2015: 282)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Dilatarbelakangi adanya temuan permasalahan religiusitas di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, lebih tepatnya dengan jamaah Musholla Nurul Falah. Beriringan waktu, lahirlah sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV yang selalu memberikan tayangan atau informasi tentang agama islam. Dari ini lahir ragamnya persepsi terkait tanggapan, penilaian dan sikap jamaah musholla Nurul Falah terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah “persepsi jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana persepsi narasumber terhadap film tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Tekni pengumpulan data menggunakan in-dept interview (wawancara mendalam) dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis kualitatif milik Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV dinyatakan baik berdasarkan pada aspek kognitif dan afektif dari narasumber.

Kata Kunci: Persepsi, Jamaah, Sinetron.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	10
<b>F. Definisi Konseptual</b> .....	12
<b>G. Sumber Data</b> .....	13
<b>H. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	14
<b>I. Teknik Analisis</b> .....	15
<b>J. Sistematika Penulisan</b> .....	16
<b>BAB II</b> .....	20
<b>PERSEPSI DAN PROGRAM ACARA SINETRON</b> .....	20
<b>A. Persepsi</b> .....	20
1. Pengertian Persepsi .....	20
2. Jenis-jenis Persepsi .....	20
3. Prinsip Dasar Persepsi .....	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adanya Persepsi .....	22
5. Syarat Proses Terjadinya Persepsi .....	25
6. Teori persepsi.....	26

<b>B. Jamaah</b> .....	30
1. Pengertian Jamaah.....	30
2. Karakteristik Jamaah.....	30
<b>C. Program Acara Sinetron</b> .....	30
1. Sinetron.....	30
2. Unsur-Unsur Sinetron .....	33
3. Sinetron Sebagai Media Dakwah .....	34
<b>BAB III</b> .....	36
<b>GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b> .....	36
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Tambak Aji</b> .....	36
1. Sejarah Kelurahan Tambakaji.....	36
2. Visi dan Misi Kelurahan Tambakaji .....	37
3. Peta dan Struktur Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang 38	
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	39
5. Kondisi Agama.....	40
6. Kondisi Pendidikan .....	40
7. Kondisi Sarana dan Prasana .....	41
A. Gambaran Umum Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV .....	42
1. Pergantian Judul.....	46
B. Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV .....	48
<b>BAB IV</b> .....	50
<b>ANALISIS PERSEPSI JAMAAH MUSHOLLA NURUL FALAH KELURAHAN TAMBAK AJI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TERHADAP TAYANGAN SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DI ANTV</b> .....	50
A. Teknik Analisis Menurut Miles and Huberman.....	50
B. Hasil Pengumpulan Data.....	51
1. Reduksi Data .....	63
2. <i>Data Display</i> (penyajian data).....	66
3. Concluding Drawing or Verification (Penerikan Kesimpulan) .....	75
<b>BAB V</b> .....	80

<b>PENUTUP</b> .....	80
<b>A. Kesimpulan</b> .....	80
<b>B. Saran-saran</b> .....	80
<b>C. Penutup</b> .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdakwah adalah kewajiban setiap insan yang muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat islam dianggap penyambung perjuangan Rasullallah SAW untuk menyampaikan dakwah. Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS. Ali Imran, 3: 104)

Berbicara tentang dakwah pada zaman Rasulullah SAW, kita harus lebih paham bagaimana efektifitas dakwah saat ini (dakwah kontemporer) dimana saat ini semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Dari sinilah manusia akan lebih mudah untuk berdakwah dimana saat ini sudah terdapat media masa yang memfasilitasinya.

Seiring dengan berkembangnya zaman, fungsi media sebagai alat komunikasi semakin dominan digunakan dalam penyampaian pesan dan pembentukan opini masyarakat. Sebagai institusi publik yang berfungsi sebagai penyampaian pesan (informasi), maka seharusnya media massa tidak boleh berpihak kemana-mana.

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel ataupun ruang. System ini

menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar, (Rohandi Abdul Falah dan M. Tata Taufiq, 113).

Televisi sebagai media dakwah sangatlah efektif dengan kelebihanannya sebagai audio visual, selain bersuara juga dapat dilihat. Penggunaan televisi sebagai media tentu saja dapat dilakukan dengan membuat program-program tayangan bermuatan pesan dakwah. Baik berupa ceramah, drama, film-film, ataupun kata-kata hikmah sebagaimana telah banyak ditayangkan diberbagai stasiun televisi.

Aktivitas-aktivitas dakwah tidak luput dari liputan media massa, baik cetak maupun elektronik, baik offline maupun online. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya majalah, radio, televisi, dan situs-situs di internet yang khusus menyebarkan pesan-pesan dakwah, bahkan sebagian besar televisi nasional maupun daerah yang tidak khusus untuk berdakwah pun, secara periodik menayangkan acara dengan konten dakwah. (<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada 13 september 2020 pukul 13.15 wib.).

Televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati masyarakat dibanding lainnya. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (powerful) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada 2015, sebesar 91,47 persen penduduk berusia diatas 10 tahun masih menggunakan televisi sebagai akses utama untuk mendapatkan informasi. Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari televisi dirasakan oleh penduduk hampir di seluruh wilayah Indonesia. Angka partisipasi masyarakat dalam mengakses media massa diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Jangkauan sinyal internet yang tidak merata, membuat berita elektronik masih belum bisa mengalahkan eksistensi televisi di masyarakat (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/televisi->

[masih menjadi-media-favorit-masyarakat](#) diakses pada 13 september 2020 pukul 13.15 wib.)

Hasil pantauan Nielsen TAM di 11 kota menunjukkan rata-rata kepemirsaaan TV mulai meningkat dalam seminggu terakhir, dari rata-rata rating 12% ditanggal 11 maret menjadi 13,8% ditanggal 18 Maret atau setara dengan penambahan sekitar 1 juta pemirsa TV, ujar Nielsen dalam keterangan resminya, Senin (23/3).

Durasi menonton TV pun mengalami lonjakan lebih dari 40 menit, dari rata-rata 4 jam 48 menit ditanggal 11 maret menjadi 5 jam 29 menit ditanggal 18 Maret. Penonton dari kelas atas (*upper class*) menunjukkan kecenderungan lebih lama menonton televisi sejak 14 Maret dan jumlahnya juga terus meningkat. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata rating 11,2% ditanggal 11 Maret menjadi 13,7% ditanggal 18 Maret (<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/298393/nielsen-covid-19-tingkatkan-jumlah-penonton-televisi> diakses pada tanggal 1 juli 2021 pukul 17.17 wib).

Dibanding dengan media massa lain, televisi memang mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya yang *audio-visual*, berarti dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang secara bersamaan, sehingga menonton tidak perlu berimajinasi seperti pada saat mendengarkan radio. Televisi juga dapat membawa kita ke tempat-tempat dimana kita belum pernah mengunjunginya, atau kita dapat melihat pertandingan olahraga tanpa kita harus datang ke tempat pertandinganmelalui televisi kita dapat melihat tata surya tanpa harus menggunakan teleskop.

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya ciptaan seni budaya dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinetron merupakan bagian acara televisi swasta selain sebagai hiburan juga dapat

memberikan informasi serta pendidikan secara utuh. Kehadiran sinetron merupakan satu bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita. Untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari.

Sebagai sebuah hiburan, sinetron banyak diminati masyarakat. Sinetron hadir dalam audio visual, sehingga melalui audio visual inilah sinetron dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada penontonnya. Pengalaman itu menyampaikan berbagai aspek seperti nuansa pemikiran (Kognitif), perasaan (afektif), dan sikap (konatif) kepada penontonnya. Akan tetapi efek paling signifikan adalah aspek efek terhadap efektif dan kognitifnya. Maka dari sinilah sinetron dapat dijadikan untuk mengajak sebagai alat media komunikasi yang berfungsi sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kakinya di jalan Allah SWT.

Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang semakin lama semakin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari sinetron dapat bahagia (*happy ending*) maupun sedih (*sad ending*) tergantung dari jalannya cerita yang ditentukan oleh penulis scenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan hanya karena tujuan komersial semata.

Dari hal tersebut, sinetron bisa menjadi pilihan yang layak ditonton ataupun sebaliknya. Penonton mempunyai persepsi sendiri dalam menafsirkan apa yang mereka tonton. Sebuah persepsi yaitu ketika seorang mampu menginterpretasi atau mengartikan informasi yang diperoleh melalui panca indra. Berhasilnya seseorang memiliki persepsi yang hampir sama dikarenakan derajat kesamaan persepsi setiap individu. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, maka semakin mudah untuk berkomunikasi. Karena pada dasarnya dalam berpersepsi tidak ada individu yang mempersepsi

yang sama persis. Dengan adanya persepsi ini diharapkan setiap individu memiliki pandangan dan penilaian terhadap tayangan yang ada di televisi, termasuk sinetron.

Salah satu sinetron yang menurut penulis perlu diteliti dilihat dari persepsi penonton adalah sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*. Sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* merupakan sinetron bergenre misteri religi yang digarap oleh rumah produksi Tobalia Putra Production pada tahun 2017. Sinetron yang disutradarai oleh Ceppy Gober dan diproduksi oleh Dede Ferdiand ini ditayangkan setiap hari mulai 19.15.

Berdasarkan 32 SPS KPI Tahun 2017, KPI menilai bahwa Tayangan *Jodoh Wasiat Bapak* telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS). Pelanggaran tersebut terjadi pada tanggal 8 Agustus 2017 dan juga tanggal 24 November 2017 dilihat dari akun instagram ANTV yaitu @antv\_official, sinetron ini mendapat teguran KPI dikarenakan tayangan sinetron ini tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak dan remaja serta pembatasan program siaran mistik, horror dan supranatural. Namun, sinetron ini memiliki beberapa nilai positif dan negatifnya. Seperti sinetron ini digambarkan sebagai pengingat bahwa kematian itu merupakan sebuah kepastian dan berbagai macam kejadian saat kematian yang dapat menjadi pelajaran. Sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* juga mengangkat kisah-kisah kehidupan saat berada di dunia, apa saja yang diperbuat, baik itu perbuatan baik atau buruk dimana nantinya dari setiap perbuatan yang telah dilakukan akan mendapat balasan yang semestinya dari Allah SWT.

Setelah melihat permasalahan tersebut, penulis menemukan tempat yang bisa digunakan objek penelitian, yaitu di Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, yang mayoritas beragama Islam. Penulis melihat masyarakat disana mempunyai religiusitas. Namun hanya sebagian besar saja. Dari sini penulis ingin mengetahui bahwasanya tontonan melalui

media massa bisa menjadi media dakwah masyarakat untuk meningkatkan religiusitas atau berperilaku sehari-hari. Tentunya objek utama yang dituju yaitu Jama'ah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dikarenakan alur cerita yang dekat dengan masyarakat yaitu religiusitas dan cerminan kehidupan sehari-hari. Dari nilai-nilai yang terdapat pada tayangan yang ada disinetron, penonton bisa menjadikannya untuk berperilaku baik dalam kehidupan.

Penulis ingin mengkaji lebih dalam tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV untuk mengetahui sejauh mana persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah terhadap tayangan tersebut dengan judul *Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: Bagaimana persepsi jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui maksud dakwah melalui televisi sebagai media yang mayoritas dimiliki masyarakat. Untuk mengetahui lebih dalam persepsi jamaah musholla nurul falah kelurahan Tambakaji kecamatan ngaliyan kota semarang tentang sinetron "Jodoh Wasiat Bapak di ANTV".

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penulisan ini secara khusus sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan pemikiran dan

pengetahuan khususnya mengenai tontonan televisi dan perkembangan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Secara praktis, dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki perhatian terhadap media massa. Diharapkan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat dalam menentukan dan memilih program acara yang baik dan bermanfaat yang dapat menambah wawasan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian dari peneliti yang terdahulu dan relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun peneliti tersebut diantaranya adalah:

1. Saiful Arif (2015) Berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Diskriptif Kualitatif pada Tayangan “Dua Dunia” di Trans 7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Kalijaga)”, dalam penelitiannya, Saiful Arif menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data. Dalam penelitiannya, Saiful Arif menganalisis materi yang bermuatan dakwah yang terdapat dalam tayangan reality show mistik “Dua Dunia” di trans7. Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan media telekomunikasi dan sama-sama mengambil media telekomunikasi yaitu televisi, saiful meneliti dua dunia sebagaimana tayangan-tayangan lain tentunya menimbulkan pemaknaan yang berbeda-beda salah satunya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang merupakan bagian dari khalayak tersebut. Berbeda dengan penulis, yang tidak menggunakan sudut pandang mahasiswa dalam objek kajiannya, melainkan dari sudut pandang jamaah musholla.
2. Arif Hidayat (2017), berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans Tv”. Skripsi

ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu membangun pemahaman tentang realitas, dengan pendekatannya sosiologi yaitu memahami atau mempelajari motif respon, dan reaksi dari individu terhadap lingkungannya (masyarakat). Teknik pengumpulannya menggunakan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur kepada responden yang dipilih berdasarkan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan Arif Hidayat dengan penulis adalah aspek yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan media telekomunikasi, Arif menerapkan teknik analisis kualitatif milik Miles and Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data) mengambil, memilih dan merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, hingga menyampaikan data yang pokok, *data display* (penyajian data) penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami dan *conclusion drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan Arif Hidayat dengan penulis adalah jenis program televisi yang diambil, dimana Arif mengambil program acara berita sedangkan penulis mengambil program acara sinetron.

3. Muhimmatun Nasikhah (2018), berjudul “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Dakwah Tainment “Mari Kita Sahur” Di Trans Tv”. Penulis ingin teliti dengan mengambil subjek penelitian yaitu Mahasiswa Fakdakom Uin Walisongo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon mahasiswa fakultas Dakwah dan Komuunikasi Uin

Walisongo Semarang terhadap tayangan *dakwahtainment* “Mari Kita Saur” Trans TV. Persamaan penelitian yang digunakan Muhimmatun Nasikhah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon Mahasiswa Fakdakom Uin Walisongo Semarang terhadap tayangan “Mari Kita Sahur” Trans TV adalah positif dan efektif sebagai media dakwah masa kini. Sedangkan perbedaannya, Muhimmatun Nasikhah hanya menunjukkan respon mahasiswa fakdakom uin walisongo dari segi efektivitas tayangan “Mari Kita Sahur”, sedangkan penulis menunjukkan persepsi dari jamaah musholla nurul falah terhadap tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”.

4. Rosyibatun Nisya' (2016), berjudul “Korelasi Antara Persepsi Tentang Film “Kata Maaf Terakhir” Dengan Sikap Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film “Kata Maaf Terakhir” Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi dan sikap terhadap pesan dakwah didalam film “Kata Maaf Terakhir” dengan responden dari mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang. Dimana dalam penelitian yang mengambil responden 172 mahasiswa tersebut menunjukkan hasil yang baik dari responden secara statistik. Dalam penelitiannya, Rosyibatun Nisya' menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang digunakan untuk menghimpun data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik. Sedangkan, pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan S-O-R yang berasumsi bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu dan kemampuan komunikasi

dalam mengerti atau memahami stimulus yang disampaikan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi: kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti hanya Analisis Korelasi (hubungan). Persamaan yang digunakan penulis dengan penelitian diatas terletak pada persepsi dari responden yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya, penulis hanya meneliti dari segi persepsi saja tanpa menunjukkan korelasi terhadap sikap jamaah musholla nurul falah dalam sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”.

5. Nur Latif (2018), berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk menjelaskan ikhlas direpresentasikan oleh tokoh arini melalui tanda maupun symbol. Hasil dari penelitian Nur L b atif tersebut menunjukkan bahwa dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” memuat pesan tentang keikhlasan yang direpresentasikan oleh tokoh Arini dalam film tersebut. Persamaan yang digunakan penulis dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya Nur latif menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisissemiotic John Fiske sedangkan penulis menggunakan analisis Miles dan Hubermen.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal penting dalam setiap penelitian yang dilakukan, oleh sebab itu pada bagian ini penulis ingin mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut.

##### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dipahami subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2005:6). Chaedar Alwasilah dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif” yang ditulis oleh Dedy Mulyana mengungkapkan metode kualitatif memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subyektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistic, kebenaran realitas bersifat relative (Mulyana, 2001: 147).

- b. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: Pertama: Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, tidak harus menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku, sehingga tidak dapat diubah lagi (Hikmat, 2011: 37-38).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena

realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68). Penelitian ini mencoba menemukan fakta-fakta dan mendeskripsikannya, dengan mengumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang dikumpulkan seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini penulis ingin mengemukakan bagaimana persepsi jamaah musholla Nurul Falah terhadap tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk, mengetahui apa saja persepsi jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron *Jodoh wasiat Bapak* di ANTV. Pendekatan deskriptif akan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (saifudin, 2001: 7).

## **F. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang dapat diamati. Definisi konseptual bertujuan untuk menentukan fokus penelitian dari judul *Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV. Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritik yang dirumuskan pada penjelasan disetiap babnya, maka definisi dan batasan konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Menurut Davidoff persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus yang sama, namun hanya stimulus yang menarik perhatian individu yang akan mendapat respon. Sehingga dalam penelitian ini, jamaah musholla akan memiliki persepsi yang berbeda-beda baik yang bersifat positif maupun negatif dalam memahami objek yang sama pada Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV.

## 2. Jamaah Musholla

Jamaah adalah bersatunya umat pada imam yang sesuai dengan Kitabullah dan Sunnah (<https://muslim.or.id>). Musholla adalah ruangan, tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat sholat dan mengaji bagi umat islam ([id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)). Jamaah musholla yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang aktif dan pasif menyaksikan Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV.

## G. Sumber Data

Data menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden), (2) data sekunder, yaitu data pendukung kedua yang didapatkan diluar responden seperti dokumentasi, pusat statistik, buku-buku dan lain-lain (Bagong, dkk, 2011: 55-56). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dua bagian yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan

peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Sugiyono, 2009: 137). Peneliti mengambil 12 orang informan dari jamaah musholla Nurul falah, informan dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan awal penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang mempunyai banyak informasi tentang permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2013: 301) 12 orang yang meliputi:

RT 2 RW II berjumlah 8 orang

RT 7 RW II berjumlah 2 orang

RT 6 RW II berjumlah 1 orang

RT 5 RW II berjumlah 1 orang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. (Bungin, 2013: 128) Data sekunder penelitian ini didapatkan dari hasil studi pustaka dengan membaca literatur karya ilmiah, buku-buku yang berkaitan serta relevan dengan objek yang akan diteliti, artikel di media, dan referensi lain dari internet.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan satu pengumpulan data penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*). Metode wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:72). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan adalah metode wawancara semi- terstruktur. wawancara ini lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Beberapa ciri dari wawancara semi-struktural dijelaskan sebagai berikut:

Pertanyaannya terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

1. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
2. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
3. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
4. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. (Herdiansyah, 2010:123).

Untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai yaitu: mewawancarai jamaah dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait pendapat jamaah tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, peneliti mengambil sampel 12 jamaah Jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan beberapa pertimbangan:

- a) Jamaah yang masih aktif, dalam artian sering berjamaah ke musholla setiap harinya dengan pembuktian data dari imam musholla.
- b) Jamaah sudah diseleksi atas dasar atau berdasarkan tujuan penelitian yaitu berdasar intensitas menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV.kurang lebih 4 kali dalam seminggu.

#### **I. Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Miles dan Huberman, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel (Sugiyono, 2008:237).

Proses analisis ini merupakan proses siklus dan interaktif artinya peneliti harus siap bergerak disntsa empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan atau verifikasi dengan begitu analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung, kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan. (Idrus,2009: 148).

#### **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya. Untuk

mempermudah penulisan skripsi ini, penulisan membagi skripsi ini menjadi lima bab.

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara umum tentang persepsi didalamnya berisi tentang pengertian persepsi, Jenis-jenis persepsi, prinsip dasar persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, syarat proses persepsi, dan teori Persepsi. Sinetron didalamnya berisi tentang sinetron dan pengaruhnya, tujuan sinetron, unsur-unsur sinetron, dan sinetron sebagai media dakwah.

#### BAB III GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum tentang ANTV, gambaran umum tentang tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV, gambaran umum kelurahan tambak aji kecamatan ngaliyan kota semarang, gambaran umum tentang mengenai jamaah musholla nurul falah kelurahan tambak aji dan persepsijamaah musholla Nurul Falah terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis yang menggunakan metode analisis dari ahli Miles dan Huberman yaitu model interaktif, dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi kepada jamaah musholla nurul falah kelurahan tambak aji kecamatan ngaliyan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan kata-kata penutup.





## BAB II

### PERSEPSI DAN PROGRAM ACARA SINETRON

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan: adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono dan Gulo, 1987 dalam Adrianto, 2006).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi suatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1980 dalam Adrianto, 2006).

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2000 dalam Ardianto, 2006). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalamannya tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

##### 2. Jenis-jenis Persepsi

Secara garis besar persepsi dibagi menjadi dua yaitu persepsi subjek (Interpersonal) dan persepsi objek (Kartono, 1987: 343). Persepsi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang. Persepsi dalam komunikasi interpersonal meliputi sensasi, tanggapan, memori dan berfikir, yang dipengaruhi oleh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya (Brown, 199: 205). Proses subjektif yang

aktif menafsirkan stimulus yang oleh Fritz Heider dianggap *constructive process* (Bertens, 1993: 79), proses ini meliputi faktor biologis dan sosiopsikologis individu pelaku persepsi. Persepsi pada objek selain manusia disebut persepsi objek (Ewolden, 2016: 205). Empat perbedaan mendasar antara persepsi interpersonal dengan persepsi objek.

Pada persepsi interpersonal, stimulus sampai kepada subjek melalui lambang-lambang verbal atau grafis yang disampaikan oleh pihak ketiga. Pada persepsi objek, stimulus ditangkap oleh alat indera kita melalui benda-benda fisik: gelombang cahaya, gelombang suara, temperatur dan lain sebagainya

Pada persepsi interpersonal, subjek mencoba memahami apa yang tidak tampak oleh alat indera, seperti: motif tindakan seseorang, perasaan dibalik sikap seseorang dan lainnya. Bila subjek menanggapi objek, maka hanya menanggapi sifat-sifat batiniah objek itu.

Ketika mempersepsikan objek, objek tidak bereaksi kepada subjek, begitu juga sebaliknya. Dalam persepsi interpersonal, faktor-faktor personal individu dan karakteristik orang yang ditanggapi, serta hubungan antara keduanya dapat menyebabkan kekeliruan pada persepsi interpersonal.

Objek relatif tetap, sementara manusia berubah-ubah. Oleh karena itu, persepsi terhadap objek cenderung tetap, meja yang digunakan hari ini akan sama ketika kita gunakan kembali minggu depan. Sementara, orang yang ditemui hari ini mungkin akan berperilaku berbeda keesokan hari (Rachmat, 2007: 135).

### 3. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar persepsi, yaitu:

- a. Persepsi tersebut relatif bukan absolut, seseorang tidak bisa menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya.
- b. Persepsi itu selektif, rangsangan yang diterimaakan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang telah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
- c. Persepsi ini mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Orang akan menerimanya dalam bentuk -hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka orang tersebut akan melengkapinya sendiri sehigga hubungan itu menjadi jelas.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap dan motivasi (Slameto, 2010: 105).

Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar diatas maka dapat diketahui bahwasannya persepsi itu bukan hanya sebatas memandang segala sesuatu hanya sekilas saja. Tetapi persepsi itu terdiri dari beragam bentuk dan penilaiannya sesuai dengan karakter dari masing-masing individual. Dengan demikian, persepsi seseorang selain bergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan seseorang sendiri. stimulus tergantung pada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adanya Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu yang sama kemungkinan memberikan interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

- a. Perhatian yang selektif, individu hanya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja,
- b. Ciri-ciri rangsangan, rangsangan yang bergerak antara rangsangan yang diam akan lebih menarik.
- c. Nilai dan kebutuhan individu, setiap orang tertentu mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda-beda dalam pengamatannya terhadap sesuatu.
- d. Pengalaman terdahulu, dimana pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya (Rahmat, 2007: 118-119).

Menurut Kenneth Andersen bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, gerak, intensitas stimuli, kebaruan, perulangan, faktor psikologidan sosiopsikologis (Rakhmat, 1996: 51-54, Musyafak dan Marfu'ah, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi proses persepsi.

#### 1) Faktor Internal

Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam diri mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi persepsi datang dari dua sumber, yaitu: berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologi. Bila sistem fisik terganggu, hal tersebut akan berpengaruh pada persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologi yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a. Stimulus

Agar stimulus bisa dipersepsi, maka stimulus harus kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Stimulus yang kurang jelas akan berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengatakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

##### b. Lingkungan

Lingkungan khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila obyek persepsi adalah manusia. Obyek dan lingkungan yang melatarbelakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Obyek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Walgito, 2002: 46-47).

### 3) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal apa yang termasuk sebagai faktor personal.

- a. Persepsi bersifat selektif secara fungsional, adalah bahwa obyek-obyek yang dapat tertekan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Misalnya seperti pengaruh kebutuhan, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.
- b. Kerangka rujukan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi lazim disebut kerangka rujukan. Mula-mula konsep ini berasal dari peneliti psikofisik yang berkaitan dengan persepsi obyek. Para psikologi sosial menerapkan konsep ini untuk menjelaskan persepsi sosial. Pada kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya. Para psikologi menganggap konsep kerangka rujukan sangat berguna untuk menganalisa interpretasi perseptual dan peristiwa yang dialami (Rahmat, 1996: 30).

### 4) Faktor Struktural

- a. Sifat stimuli fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Maksudnya adalah untuk memahami sesuatu peristiwa tidak hanya meneliti fakta-fakta yang terpisah, tetapi harus memandang dalam hubungan keseluruhan atau memahami seseorang harus melihat dalam konteksnya, lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.
- b. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Dalam mengorganisasikan stimuli harus dapat melihat konteks. Walaupun stimuli yang diterima tidak lengkap, seseorang akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi.
- c. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur ditemukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok dipengaruhi

oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek berupa stimuli dan kontras.

- d. Obyek dan waktu yang berdekatan dalam ruang dan waktu, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur satu yang sama. Stimuli yang berdekatan satu sama lain akan dianggap satu kelompok. Dalam komunikasi, dalil kesamaan dan kedekatan ini sering dipakai oleh komunikator untuk meningkatkan kredibilitas. Menghubungkan diri dengan orang-orang yang mempunyai status sosial tinggi disebut *gilt by association* (cemerlang karena hubungan). Sebaliknya, kredibilitas berkurang karena berdampingan dengan orang-orang yang menilai kredibilitasnya rendah disebut *guilt by association* (bersalah karena hubungan) (Rahmat, 1996: 55-61).

#### 5. Syarat Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi yang menarik adalah proses pemilihan persepsi, yakni bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu kesan tersendiri terhadap obyek tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai bahwa seseorang setiap saat secara terus menerus dipengaruhi oleh berbagai stimuli, dalam konteks penelitian ini termasuk diantaranya adalah berbagai program tayangan media massa (televisi). Oleh karena itu, secara tidak sadar seseorang perlu mengadakan seleksi terhadap semua stimuli tersebut, sehingga diperoleh suatu stimuli yang paling tepat pada saat digunakan. Proses persepsi sendiri dimulai dengan terjadinya stimuli alat indera tersebut diatur, yang kemudian dievaluasi dan ditafsirkan (Devito, 1997: 78; Daryanto, 2011: 189-190). Syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Adanya obyek yang dipersepsikan, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera. Dan dapat pula dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu, harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Menyadari pentingnya perhatian, yang mana

perhatian disini merupakan langkah pertama sebagai persiapan mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Dengan syarat-syarat diatas, maka proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

Diawali dengan obyek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis. Kemudian terjadinya suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya, proses yang terjadi dalam otak (pusat kesadaran) inilah yang dinamakan proses psikologi. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari apa yang diterima melalui alat indera (Walgito, 1990: 54-55).

## 6. Teori persepsi

Teori adalah serangkaian hipotesa yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena). Teori persepsi dalam penelitian ini, adalah Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). (Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya/ 1999: 51). Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi ada 2 faktor yang menentukan persepsi yakni, faktor fungsional dan faktor struktural.

### a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama: Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang di terimanya.

b. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek- efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Pada Psikolog Gestalt, seperti Kolher, Wartheimer dan Koffa, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut Teori Gestalt bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai sesuatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Persepsi merupakan pengalaman obyek, pariwisata, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Kenneth K, Sereno dan Edward M yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mendefinisikan persepsi adalah “suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita nantinya.” (Kenneth & Edward, 2001: 167)

Persepsi (dari Bahasa Latin *Perceptio*, *Percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran,

ingatan, harapan dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran. Kenneth K, Sereno, dan Edward M mengatakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. (Kenneth & Edward, 2001: 180).

Persepsi menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk suatu persepsi maka setiap individu harus melakukan tahap atau proses pemilihan, pengorganisasian, serta penginterpretasian sebagai stimuli yang diterimanya mengenai suatu hal yang selanjutnya mengungkapkan pandangan, pendapat, ataupun tanggapan mengenai hal tersebut.

Inti dari komunikasi adalah persepsi, sedangkan inti dari persepsi itu sendiri adalah interpretasi atau penafsiran. Berikut penguraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persepsi dan penafsiran itu sendiri. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau komponen dari persepsi menurut Kenneth K, Sereno, dan Edward M yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar antara lain:

1. Penginderaan (Sensasi). Penginderaan dapat ditangkap melalui indera-indera kita antara lain:
2. Mata sebagai indera penglihatan dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian diinterpretasikan.
3. Telinga sebagai indera pendengaran juga dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian ditafsirkan dan suara ini dapat di terima dari semua arah.
4. Hidung sebagai indera penciuman
5. Kulit sebagai indera peraba
6. Lidah sebagai indera pengecap dan perasa

Atensi dalam proses persepsi. Atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya. Rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut.

Interpretasi sebuah pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap penting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antara lain: tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut. (Kenneth & Edward, 2001: 168-170)

Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Persepsi bersifat kompleks dengan pesan yang akhirnya memasuki otak kita dan apa yang terjadi diluar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai otak kita. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan ini berbeda sangat penting dalam memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahapan- tahapan ini tidak saling

terpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinu, bercampur baur, dan bertumpang tindih satu sama lain.

## **B. Jamaah**

### **1. Pengertian Jamaah**

Secara bahasa, jamaah berasal dari kata “*jama'a*” yang artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain. Selain itu dari kata tersebut, jamaah juga dapat berasal dari kata “*ijtima*” yang artinya perkumpulan. Adapun pengertian jamaah secara istilah adalah sekelompok kaum mukminin dari kalangan para sahabat (orang beriman yang hidup dan bertemu dengan Rasulullah SAW), *tabi'un* dan orang-orang yang mengikuti ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW (Anwar, 2016: 38). Dalam pendapat ini, pengertian jamaah secara istilah adalah sekelompok orang yang berkumpul berdasarkan satu tujuan, jamaah juga berarti yang bersepakat dalam satu masalah (Kurniawan, 2019: 15).

### **2. Karakteristik Jamaah**

Jamaah memiliki beberapa ciri khas dan karakteristik sebagai berikut: Mereka mempunyai sikap *wasatbiyyah* (Pertengahan) diantara *ifraath* (melampaui batas) dan *tafriit* (menyia-nyiakan) serta dianata berlebihan dan sewenang-wenang, baik dalam masalah aqidah, hokum, maupun akhlak. Maka mereka berada dipertengahan antara golongan-golongan lain, sebagaimana juga umat ini berada di pertengahan antara agama-agama yang ada.

Sumber pengambilan pedoman bagi mereka hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Mereka pun memperhatikan keduanya dan bersikap *taslim* (menerima) terhadap nash-nashnya memahaminya sesuai dengan manhaj salaf. Mereka mempunyai imam yang diagungkan, yang semua perkataannya diambil dan meninggalkan apa yang bertentangan dengannya, oleh karena itu, merekalah yang paling mencintai Sunnah, yang paling mengikutinya, dan yang paling loyal terhadap para pengikutnya.

Mereka sangat peduli terhadap persatuan dan jamaah, menyeru dan menghimbau manusia kepadanya, serta menjauhkan perselisihan, perpecahan, dan memberikan peringatan kepada manusia dari hal tersebut (Kurniawan, 2019: 18).

## **C. Program Acara Sinetron**

### **1. Sinetron**

Acara televisi yang berhubungan dengan misi pembangunan adalah paket sinetron. Tampilan paket sinetron televisi mempunyai beberapa unsur yaitu cerita sinetron umumnya sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat dan isi sinetron mengkomunikasikan soal pembangunan fisik maupun mental. Ada beberapa faktor yang membuat paket sinetron disukai yaitu isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya pemirsa dan isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Kuswandi, 1996).

Acara televisi yang paling disukai pemirsanya adalah sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi suatu andalan para pemilik stasiun televisi untuk menjaring pemirsanya dan iklan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinetron adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Pengertian sinetron yang lain menurut Wawan Kuswandi yang dikutip dalam buku Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi) adalah “sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi” (Kuswandi, 2008: 130).

Sedangkan dalam penelitian ini pengertian sinetron tidak jauh berbeda dengan pengertian sinetron di atas, pengertian sinetron dalam penelitian ini adalah suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita kehidupan yang dapat dilihat dan didengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi. Pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Respon masyarakatpun sangat baik. Ada tiga hal yang membuat paket yang satu ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya:

- a. Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa
- b. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya
- c. Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Seperti halnya media massa lainnya, sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan pendidikan dan hiburan. Sebagai media komunikasi massa, sinetron merupakan salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan janggan

dikatakan sebagai pendidikan dibangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan tentang pendidikan, etika penegasan moral bagi seseorang (penonton). Sinetron banyak memberikan pelajaran bagi penontonnya tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat.

Pada kenyataannya sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah dan mudah untuk semua kalangan. Sinetron banyak memberikan hiburan bagi penontonnya, dengan melihat sinetron kita bisa menghilangkan rasa bosan yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Akan tetapi sinetron juga bisa membuat penontonnya bisa senang, tertawa dan lainnya.

Penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Para pembuat sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang seperti apa yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa dilihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Maka tak heran, menurut Kuswandi yang dikutip dalam buku Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi), tayangan sinetron akan menimbulkan beberapa dampak yang diantaranya:

- 1) Dampak pada perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Misalnya: saling tolong menolong, saling menghormati dan lain sebagainya.
- 2) Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada memicu tren aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya: modelpakaian, sifat, gaya berbicara yang kemudian ditiru secara fisik.
- 3) Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa (Kuswandi, 2008: 100).

- 4) Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi selain mempunyai pengaruh baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik. Pengaruh yang baik misalnya saja dengan adanya televisi pengetahuan mudah diperoleh, hiburan mudah didapatkan dan berita-berita yang jauh di negeri seberang dapat diketahui dengan jelas.

Selain itu juga, terdapat beberapa sinetron yang mendapat perhatian lebih dihati masyarakat adalah sinetron yang bergenre religi, diantaranya:

- a) Tukang bubur naik Haji

Sinetron yang tayang di stasiun Televisi RCTI ini menceritakan tentang bagaimana bersosialisasi pada lingkungan masyarakat dan taat kepada Allah dengan baik.

- b) Para Pencari Tuhan

Sinetron yang tayang di stasiun Televisi SCTV ini banyak memuat ajaran- ajaran islam, misalnya bagaimana berbuat baik dengan sesama, beribadah yang baik, bagaimana perjuangan tiga pemuda yang ingin sekali belajar tentang agama islam.

- c) Azab

Sinetron yang tayang di stasiun televisi Indosiar ini memiliki sebuah acara bertemakan azab yang disetiap episodenya memiliki judul yang berbeda-beda. Tayangan ini menceritakan pemeran antagonis dan protagonis yang memiliki konflik dan kemudian pemeran antagonis akan mendapatkan suatu siksaan berupa azab menjelang kematian hingga dikuburkan.

## 2. Unsur-Unsur Sinetron

Beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah sinetron adalah:

- a. Produser: orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan sinetron.
- b. Sutradara: orang yang memimpin dalam merencanakan, memutuskan, mengarahkan, mewujudkan dan bertanggung jawab atas semua pertunjukan dari sinetron yang telah dibuat.

c. Naskah: ide atau gagasan cerita. Naskah memuat penjelasan serta pengembangan sebuah ide yang secara operasional dapat dibuat visualnya.

Oleh karena itu penulis naskah dituntut untuk dapat berimajinasi secara kreatif, dengan didukung oleh fakta berupa visual yang operasional, artinya dapat dijabarkan dalam bahasa gambar yang jelas.

- 1) Aktor: orang yang memainkan peran dalam cerita tersebut. Mereka memainkan peran sesuai dengan naskah yang telah dibuat.
- 2) Engineering: orang yang harus menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan alat-alat produksi seperti kamera, mik, dan listrik.
- 3) Make up: dalam produksi ini juga harus diperhatikan untuk makeup para pemain sesuai dengan karakter yang dimainkan.

### 3. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Sebagaimana diketahui bahwa televisi adalah sistem penyiaran gambar yang obyeknya bergerak dan disertai suara, dengan menggunakan gelombang elektromagnetik oleh stasiun pemancar televisi dimana gambar tersebut diubah menjadi sinyal listrik dan ditangkap oleh penerima yang mengubah kembali sinyal itu menjadi gambar dan suara.

Eksistensi televisi dengan segala kelebihan yang menyertainya (dapat didengar dan dilihat, daya rangsangan sangat tinggi dan daya jangkauan yang luas), dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dakwah. Dalam hal ini, program dakwah melalui televisi dipandang sebagai salah satu bagian dari bentuk kegiatan dakwah, dan sebagai kegiatan komunikasi.

Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa adalah sinetron. Sudah bukan menjadi rahasia publik bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun televisi untuk menjaring pemirsa dan iklan.

Tetapi tidak setiap pemain sinetron dapat dikategorikan sebagai da'i, sebagaimana tidak semua da'i aktor sinetron. Dakwah menekankan pada proses pemberian motivasi untuk melaksanakan pesan dakwah atau ajaran islam. Dakwah islam sering diidentikkan dengan ceramah saja, padahal ceramah hanyalah salah satu bentuk dari dakwah. Dakwah islam dapat dilakukan dengan berbagai media, baik itu media lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dizaman modern ini, dakwah ajarab islam dapat berkembang dengan pesat karena adanya media cetak dan elektronik yang dapat menembus jarak ruang dan waktu. Salah satu media dakwah

yang akhir-akhir ini cukup banyak digunakan adalah dakwah melalui sinetron di televisi.

Dakwah melalui sinetron ini cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Dakwah jenis ini mulai mampu menyaingi model-model dakwah klasik dengan ceramah, sehingga tidak jarang pula terjadi penggabungan metode dakwah antara metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron. Dakwah melalui sinetron ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dakwah dengan metode ceramah. Dakwah jenis ini lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan anak muda yang biasanya sedikit alergi dengan ceramah-ceramah panjang lebar yang mereka anggap membuat mengantuk.

Dakwah jenis ini juga lebih terlihat menarik karena menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra, sehingga penonton tidak mudah bosan. Dakwah melalui sinetron juga lebih bisa mempengaruhi masyarakat karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah penikmat setia sinetron dan konten dakwahnya akan lebih mudah ditangkap karena langsung diperankan melalui berbagai adegan dan ekspresi, yang semua itu tidak didapat dari dakwah melalui ceramah.

Dengan demikian dakwah, dakwah bil hal atau dakwah melalui tingkah laku bisa berlangsung melalui media sinetron. Dialog yang diucapkan para tokoh juga secara tidak langsung bisa membekas dalam hati penonton sehingga objek (mad'u) penonton dapat dengan mudah menangkap pesan-pesan yang menjadi tujuan pembuatan sinetron.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Tambak Aji

##### 1. Sejarah Kelurahan Tambakaji

Kelurahan Tambakaji, merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Awal mulanya sekitar abad ke 19 kurang lebih tahun 1931 masehi (zaman pemerintahan Ratu Helmina), terdapat satu sendang dimana sendang tersebut airnya melimpah ruah dan airnya dapat mengairi sampai Dukuh Garut, Dukuh Dondong, Dukuh Karanganyar, dan Dukuh Ngebruk.

Untuk menjaga kelestarian sendang tersebut warga mengadakan tradisi sedekah bumi dengan menyembelih *wedus kendit lanang dilambari godhong plosa* dan saat menyembelih darahnya langsung ditempatkan dalam 4 *Takir* kemudian ditempatkan *dipojok-pojok* sendang dan daging *wedus kendit* tidak boleh dimakan. Tetapi hanya boleh dicicipi serta dengan do'a-do'a dengan tujuan "Nolak Balak" agar air sendang dapat terus melimpah ruah.

Dari air sendang yang melimpah ruah kemudian warga bergotong royong membuat tambak-tambak satu persatu hingga menjadi empat (4). Karena melimpah ruahnya air sendang tersebut, para ulama dan warga "*aji-aji*" sendang tersebut.

Para ulama diantaranya Kyai Siran, Kyai Ashari, Kyai Syarif, Kyai Nasirab, Kyai Marjuki, Kyai Maksun bermusyawarah hingga akhirnya sepakat "Besok yen ono rejoning jaman kampong kene tak jenengke kampong TAMBAKAJI".

Adapun keberadaan kelurahan Tambakaji sekarang ini merupakan kelurahan yang ada di kota Semarang yang berdiri pada tahun 1992 dari penataan wilayah di kotamadya Semarang. Yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) 50 tahun 1992 yang dulu kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu sekarang menjadi Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan. Nama Kelurahan Tambakaji diambil dari sejarah kampong Tambakaji. Adapun Lurah yang menjabat di kelurahan Tambakaji diantaranya:

**Table 1**

**Nama – nama lurah Kelurahan Tambakaji**

No	Nama	Tahun
1.	Koesnadi,	1992 – 1999
2.	Surachman,SIP	1999 – 2000
3.	Noor Rochim,SH	2000 – 2003
4.	Anang Budi Prasetyo,SH	2003 – 2008
5.	Adji Sukartono,SmHk	2008 – 2009
6.	Drs. Sigit Suwarso	2009 – 2010
7.	Agus Muryanto,SH	2010 – 2017
8.	Maskoni,SH	2017 – sekarang

Sumber:*Tambakaji.semarangkota.go.id*

Penulisan Sejarah singkat Asal Usul Kelurahan Tambakaji ini didapat dari Narasumber Bapak ROJIKAN dan Bapak SUPA'AT.

2. Visi dan Misi Kelurahan Tambakaji

a. VISI

“Terwujudnya Aparatur Kelurahan Tambakaji Yang Mumpuni Untuk Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat Dengan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Masyarakat Sejahtera.”

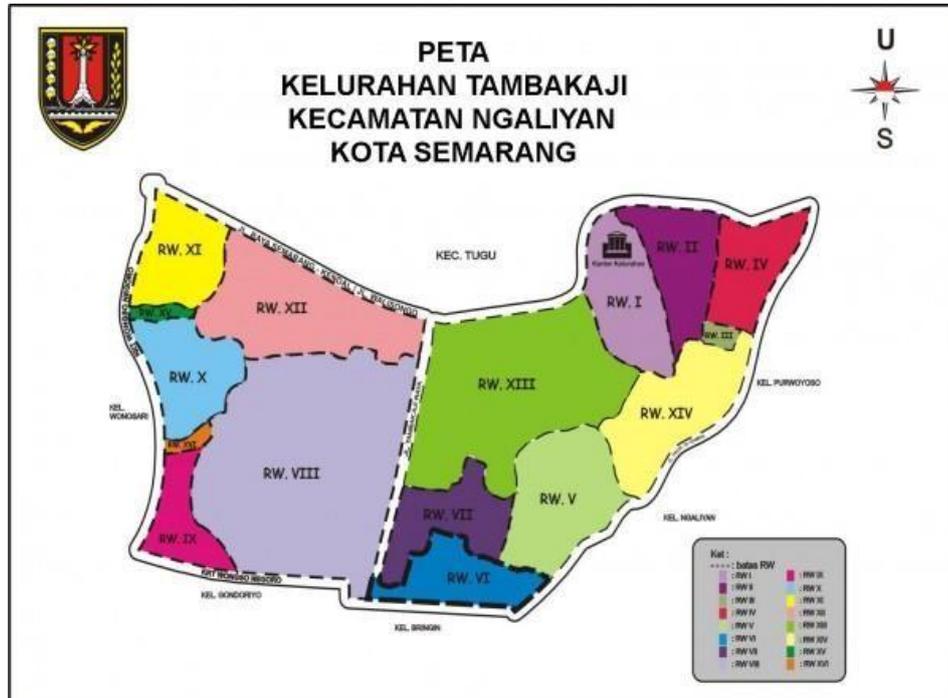
b. MISI

- 1) Mewujudkan Pelayanan kepada Masyarakat secara tepat, bersih dan berwibawa.
- 2) Mewujudkan Pemerintahan Kelurahan secara efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan tata ruang dan Infra struktur wilayah Kelurahan yang tertata dan ramah lingkungan.
- 4) Mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif.

5) Menjunjung tinggi azaz musyawarah untuk mufakat secara kekeluargaan dan Kebersamaan dengan prinsip taat azaz aturan yang berlaku.

3. Peta dan Struktur Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Gambar 1



Sumber: [Tambakaji.semarangkota.go.id](http://Tambakaji.semarangkota.go.id)

Kelurahan Tambakaji terletak di Jl. Raya Walisongo KM.8 Semarang Dengan Luas Wilayah 383.040 km<sup>2</sup>.

Batas Wilayah:

Sebelah Utara : Kecamatan Tugu

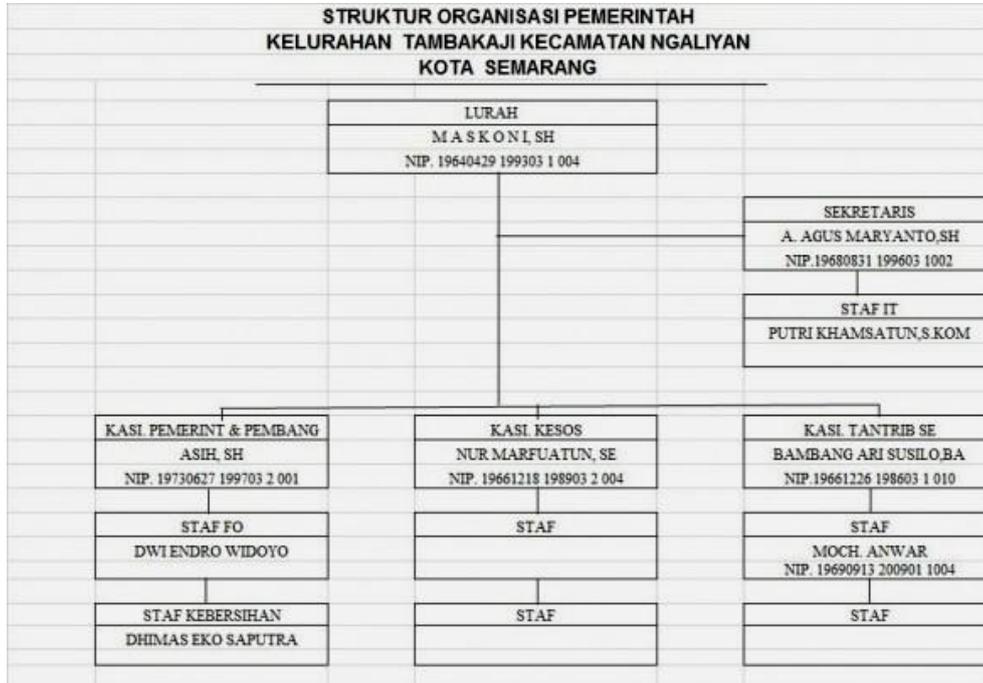
Sebelah Selatan : Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Bringin

Sebelah Barat : Kelurahan Wonosari

Sebelah Timur : Kelurahan Purwoyoso

Jumlah Penduduk Kelurahan Tambakaji per April 2019 adalah 6.642 KK 20.976 jiwa terdiri dari: Penduduk Laki-Laki =10.445 jiwa Penduduk Perempuan = 10.531 jiwa.

## Struktur Pemerintahan Kelurahan Tambakaji



**Tabel 2**

Sumber: [Tambakaji.semarangkota.go.id](http://Tambakaji.semarangkota.go.id)

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Situasi kondisi Sosial Ekonomi kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dilihat dari letak geografisnya yang dikira oleh berbagai sektor kehidupan, menjadikan tidak konsentrasinya kehidupannya hanya pada satu sektor saja. Kehidupan Masyarakat Tambakaji tidak terfokus hanya pada satu sektor saja, misalnya pertanian, meskipun dilihat letak geografisnya tersedia banyak lahan pertanian. Penduduknya memiliki mata pencaharian beraneka ragam, ada yang menjadi petani menggarap tanah milik sendiri, buruh tani, nelayan, pengusaha industri, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, pengangkutan pegawai negeri/ABRI, pensiunan dan sebagainya, sebagaimana terlampir dalam table berikut:

**Tabel 3**

### Jenis-jenis Pekerjaan Penduduk Tambakaji

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani penggarap tanah milik sendiri	45
2.	Buruh tani	154
3.	Nelayan	3
4.	Pengasuh	291
5.	Buruh industry	4.290
6.	Buruh bangunan	281
7.	Pedagang	360
8.	Pengangkutan	18
9.	Pegawai negeri (Sipil/ABRI)	959
10.	Pensiun	357
11.	Lain-lain (jasa)	671
Jumlah		7.431

#### 5. Kondisi Agama

Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sebagai daerah yang termasuk daerah swasembada yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama islam. Adapun agama lain yang di ikuti masyarakat Tambakaji adalah Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha. Hal ini sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 4**

#### **Kondisi Agama Masyarakat Tambakaji**

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	19.766
2.	Kristen Katolik	532
3.	Kristen Protestan	658
4.	Budha	11
5.	Hindu	9
Jumlah		20.976

#### 6. Kondisi Pendidikan

Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang merupakan daerah yang bebas dari buta aksara, sebab dilihat dari tingkat pendidikan jumlah penduduk yang ada hanya beberapa persen yang tidak sekolah, itupun sebagian besar dari kalangan orang tua yang sudah lanjut usia tidak pernah menginjak pendidikan sekolah dan anak-anak yang masih belita. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Tambakaji ada yang lulusan setingkat Sekolah Dasar, SMP, SMP, dan Akademik atau Perguruanan.

**Tabel 5**

**Kondisi Pendidikan Penduduk Tambakaji**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	1.032
2.	Tamat Akademik	1.315
3.	Tamat SMA	4.790
4.	Tamat SMP	3.455
5.	Tamat SD	4.751
6.	Tidak Tamat SD	458
7.	Belum Tamat SD	2.213
8.	Tidak Sekolah	615
Jumlah		18.629

Sumber: *Wawancara dengan ibu Indarti*. Pada tanggal 10 september 2020

7. Kondisi Sarana dan Prasana

Kondisi Sarana dan Prasana di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang tersedia dapat dikatakan baik. Hal ini didasarkan atas fasilitas yang tersedia seperti sekolah, musholla, masjid dan sebagainya. Agar lebih jelas hal ini dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 6**

**Kondisi Sarana dan Prasana**

No.	Jenis Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	TK	8
2.	SD/MI	7
3.	SMP/MTS	1

4.	SMA/MA	1
5.	Masjid	14
6.	Musholla	33
7.	Gereja	-
Jumlah		64

#### 8. Profil Musholla Nurul Falah Kelurahan Tamabakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

##### Kelurahan Tamabakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Nama Musholla	: Nurul Falah
Alamat	: Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
Luas Tanah	: 96 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Wakaf
Tahun Berdiri	: 1988
Fasilitas	: Parkir, Gudang, Kipas Angin, Soud System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/ Genset, Kamar Mandi/ Wc, Tempat Wudlu, Sarana Ibadah.
Kegiatan	: Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf, Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (Ngaji Anak Setiap Habis Maghrib dan Shubuh) Penyelenggaraan Pengajian Rutin Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu, Menyelenggarakan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu.
Jumlah Pengurus	: 4
Jumlah Imam	: 2

#### A. Gambaran Umum Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV

Jodoh wasiat bapak adalah sebuah film yang menggambarkan tentang seorang ayah yang memberi wejangan kepada seorang anak laki-lakinya. Film ini memberi kita edukasi terhadap keadaan yang ada pada saat ini dan dikemas secara ringan dengan dibumbui unsur komedi. Mengangkat sebuah realita bahwa setiap perlakuan dari seseorang akan mendapatkan balasan dari perlakuan itu sendiri. Film ini disutradarai oleh Ceppy Gober dan penulis naskah Wahyu H.S (penulis naskah sinetron Para Pencari Tuhan & Dunia Terbalik), dari rumah produksi Tobali Putra Productions.

Jodoh Wasiat Bapak bercerita mengenai Adam (Adly Fairuz) yang diminta kekasihnya, Kania (Imaz Fitria) untuk segera menikahinya. Namun adam ragu untuk menikahi kania dikarenakan statusnyayang seorang pengangguran. Adam diminta oleh ayahnya (Deddy Soetomo) yang jatuh sakit dan merasa ajalnya sudah dekat untuk meneruskan biro jasa pengurus jenazah miliknya. Adam yang semula menginginkan kerja disebuah perusahaan terpaksa mengurungkan niatnya.

Tidak hanya itu, adam kembali dibuat bingung karena ayahnya meminta jika ia meninggal nanti, adam tidak boleh menikah sebelum adiknya, Sista (Ninessa Inez) dan ibunya (Tessa kaunang) yang akan menjadi janda, menikah duluan. Ayah Kania (Donny Damara) dan ibu Kania (Virnie Ismail) mencari tahu latar belakang Adam karena kania begitu jatuh cinta kepada Adam yang hanya seorang pengantar jenazah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus dan pengantar jenazah, Adam sering kali menghadapi keanehan dan pengalaman tang tidak biasa. Beberapa peristiwa bahkan melibatkan dirinya. Disaat Adam tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut, dia ditolong oleh sista yang ternyata mampu berkomunikasi dengan orang yang belum selesai urusannya didunia, baik melalui mimpi ataupun langsung “Melalui Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ini harapannya agar menjadi tontonan yang menuntun sekaligus menghibur dan tetap mengajarkan kebaikan. Sinetron ini juga sebagai sebuah pengingat bahwa kematian itu merupakan sebuah kepastian dan berbagai macam kejadian saat kematian dapat menjadi pelajaran bagi kita untuk selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Ungkap Dede Ferdinand, Produser Jodoh Wasiat Bapak. (sumber: m.tabloidbintang.com).

**Tabel 7**

Genre	Horor, Supernatural, Komedi, dan Drama
Pembuat	Tobali Putra Productions
Pengarang	Wahyu HS, Felice Cahyadi, Moh. Rido Saiful Amin, Jannah Enje
Sutradara	Ceppy Gobber, Sondang Pratama, Abay Sumedang
Pengubah lagu tema	Mathews Siahaan
Lagu pembuka	Seventeen Menemukanmu
Lagu penutup	Seventeen Menemukanmu
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jumlah musim	1
Jumlah episode	1042

<b>Peran Utama</b>	
<b>Produksi</b>	
Produser eksekutif	Utojo Sutjiutama
Produser	Dede Ferdinand Ferry Fernandez
Lokasi	Jakarta, Indonesia
Durasi	60 menit (20.00-21.00 WIB)
Rumah produksi	Tobali Putra Productions
Distributor	VISA, ANTV Pictures

<b>Kronologi</b>	
Dilanjutkan oleh	Janji suci

<b>Rilis</b>	
Jaringan penyiaran	ANTV
Format audio	Stereo Dolby Digital 5.1
Tayangan perdana	Sabtu, 22 April 2017
Tanggal rilis	Sabtu, 22 April 2017, Jumat, 26 Juli 2019

**Tabel 8**

**Tabel 9**

**Tabel 10**

<b>Nama</b>	<b>Peran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>
Adly Fairuz	Zulkifli Adam/Adam Abdurrahman	Pengantar Jenazah, Suami Kania, Bunga Cinta Eva	2017-2019
Imaz Fitria	Kania Adam Abdurrahman	Istri Adam (Meninggal)	2017-2018
Angbeen Rishi	Eva	Bunga Cinta Adam	2018-2019
Vinessa Inez	Sista Maharani	Mempunyai mata batin, Istri pertama Aldo, Istri kedua Ferdi	2017-2018, 2019
Tessa Kaunang	Ratih Abdurrahman	Ibu Adam & Sista, Istri pertama Abdurrahman, Istri kedua Gunawan	2017-2019
Gunawan Sudrajat	Gunawan	Suami Ratih	2017-2019
Rezca Syam	Zein Malik	Mempunyai mata batin, Sepupu Adam	2017-2019
Dafina Jamasir	Dr. Vanya	Seorang dokter, Teman masa kecil kania	2018-2019
Chika Waode	Dr. Chacha	Seorang dokter. Teman Zein & dr.Vanya	2018-2019
Lavicky Nicholas	Nino	Mempunyai Mata batin, Cucu Malih	2018-2019

## **Tabel 11**

Ini adalah sinetron Indonesia terpanjang Keenam berdasarkan jumlah episode. Pada tanggal 4 Juni 2019, sinetron ini mencapai 1.000 episode dan menjadikan sinetron ANTV pertama yang mencapai 1000 episode. (sumber: <http://viva.co.id> diakses Kamis 30 Mei 2019 jam 00:36 WIB).

Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat), menilai bahwa Program Siaran “Jodoh Wasiat Bapak” yang ditayangkan oleh stasiun ANTV pada tanggal 3 September 2017 mulai pukul 10.27 WIB dan 18 September 2017 mulai pukul 18.52 WIB tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak-anak dan remaja serta pembatasan program siaran mistik, horror dan supranatural sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012.

Program Siaran tersebut menampilkan cukup banyak muatan horor (hantu) yang dapat menimbulkan kengerian khalayak. KPI Pusat menilai program siaran yang menampilkan muatan mistik, horor dan/atau supranatural yang menimbulkan ketakutan dan kengerian khalayak dikategorikan sebagai program siaran klasifikasi D (Dewasa) dan hanya dapat ditayangkan pada pukul 22.00-03.00 waktu setempat, sebagaimana diatur dalam Pasal 32 SPS KPI Tahun 2017. Berdasarkan hal tersebut, KPI Pusat memutuskan untuk memberikan Peringatan.

Peringatan ini merupakan bagian dari pengawasan KPI Pusat terhadap pelaksanaan peraturan serta P3 dan SPS oleh lembaga penyiaran, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran). Saudara wajib menjadikan P3 dan SPS KPI Tahun 2012 sebagai pedoman dalam penayangan program siaran. (Sumber: [kpi.go.id](http://kpi.go.id), diakses 28 September, jam 10.27 WIB).

### 1. Pergantian Judul

Salah satunya perluasan segmen pemirsa. "Sekarang kan tayang lebih sore, Jam 7. Kami ingin mendapatkan penonton yang lebih luas dan lebih banyak," sebut Gunawan, saat berbincang dengan [tabloidbintang.com](http://tabloidbintang.com), di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan, Senin (10/7).

Dijelaskan Gunawan Lebih lanjut, ide untuk judul Jodoh Wasiat Bapak sejatinya lebih dulu muncul ketimbang Jodoh Pengantar Jenazah. Jodoh Pengantar Jenazah kemudian dipilih karena dianggap lebih "seksi" dan mudah mencuri perhatian pemirsa. "Sekarang kami kembalikan lagi ke judul awal. Gunawan optimis perubahan judul tidak akan membuat Jodoh Wasiat Bapak kehilangan penonton. "Kalau makanannya sudah enak, mau disajikan di piring yang bolong sekalipun akan tetap enak," Gunawan beranalogi. (Sumber: [Tabloidbintang.com](http://Tabloidbintang.com)) diakses selasa, 11 Juli 2017 09:30 WIB

B. Persepsi Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Terhadap Tayangan Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV

Dari sini sudah terkumpul beberapa alasan dari Jamaah Musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji dari hasil wawancara kemarin. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terkhusus Jamaah Mushollah Nurul Falah Kelurahan Tambakaji mengenai tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, pertama yang dilakukan adalah memperjelas apa persepsi itu sendiri. Sudah dijelaskan diawal apa itu pengertian persepsi, persepsi adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya, atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Setiap orang sudah pasti mempunyai pendapat yang berbeda-beda ketika individu memutuskan untuk menonton tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV, ada beberapa alasan yang mendasarinya untuk melakukan kegiatan tersebut baik dari segi tujuan menonton atau hanya untuk mengisi waktu luang dan bahkan ajang untuk menambah pengetahuan untuk meningkatkan keilmuan agama lewat program tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV tersebut.

Dilihat dari hasil wawancara dilapangan bahwa jamaah musholla Nurul Falah jamaah merasa senang ketika diajak membahas sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”. Salah satu jamaah musholla adalah bapak agus, ketika diajak wawancara mengenai sinetron Jodoh Wasiat Bapak yang ditayangkan di ANTV, bagaimana menurut bapak tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV? *“saya senang mas dengan film-film yang berbau agama kayak gitu mas”* (wawancara dengan bapak Agus pada tanggal 22 september 2020), begitu juga dengan ibu Sri Sukanti merasa senang ketika diajak membahas sinetron “Jodoh Wasiat Bapak”, sinetron Jodoh Wasiat Bapak menurut ibu Sri Sukanti tidak hanya sekedar hiburan semata, tetapi ada beberapa pesan yang nantinya bisa diaplikasikan dikehidupan sehari-hari. *“ibu senang mas, dengan adanya sinetron Jodoh Wasiat Bapak itu”*, (wawancara dengan ibu Sri Sukanti pada tanggal 22 september 2020).

Jamaah musholla Nurul Falah kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memang mempunyai beberapa alasan dan tujuan menonton, mengapa mereka menyaksikan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, diantaranya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkhusus untuk bab keagamaan.

Menonton tayangan religi memang sangat bermanfaat, dimana kita dapat menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah SWT, karena program religi seperti tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” yang ditayangkan di ANTV merupakan sinetron horor yang dikemas secara ringan dengan dibumbui unsur komedi dan mengangkat sebuah realita kehidupan bahwa setiap perlakuan dari seseorang akan mendapatkan balasan dari perlakuan itu sendiri, jika dia menanam kebaikan kelak pasti akan panen kebaikan, dan sebaliknya. Sinetron seperti ini memang terlihat menarik karena terkesan monoton karena adanya penggabungan antara unsur senimusiik, seni sastra dan unsur dakwah, sehingga penonton merasa senang dan tidak mudah bosan. Tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak kini tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS PERSEPSI JAMAAH MUSHOLLA NURUL FALAH KELURAHAN TAMBAK AJI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TERHADAP TAYANGAN SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DI ANTV

#### A. Teknik Analisis Menurut Miles and Huberman

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak melalui pusat susunan saraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi suatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff, 1980 dalam Adrianto, 2006).

Proses pembentukan persepsi memang tidak dapat dilepaskan dari aspek kognitif, afektif dan konatif (Willis, 2007: 176). Persepsi tidak akan pernah ada tanpa adanya salah satu atau kedua aspek tersebut, artinya seseorang tidak akan menentukan persepsi tanpa adanya pengetahuan maupun penilaian terhadap suatu hal. Maka perlu adanya aspek kognitif, afektif dan konatif yang kemudian memunculkan persepsi. Contohnya: seseorang yang belum pernah menonton sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV semisal, maka orang tersebut akan kesulitan untuk menentukan kapasitas persepsi bagaimana dia berpendapat terhadap tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV. Sehingga dalam hal ini yang akan muncul adalah keraguan dalam diri pribadi.

Analisis data penelitian ini menerapkan teknik analisis kualitatif milik Miles and Huberman yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *display data* (pengumpulan data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan). Reduksi data adalah mengambil, memilih dan merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, hingga menyampaikan data yang pokok, data display (penyajian data) penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami dan *conclusion drawing or verification* adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 246-253).

Sebelum melakukan tiga langkah tersebut, langkah awal peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu.

#### B. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dari 12 jamaah musholla Nurul Falah selaku narasumber yang ada di kelurahan Tambakaji, dengan cara wawancara (bertatap muka) secara langsung kepada 12 narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat bapak di ANTV. Wawancara tidak hanya kepada narasumber yang menanggapi secara positif terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV tersebut, tetapi juga kepada narasumber yang menilai negatif atau tidak suka dengan tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Berikut ini akan disampaikan hasil pengumpulan data dari 12 narasumber.

**Tabel 12**  
**Data Pertanyaan 1**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tau sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	1. Tahu 2. Lumayan Tahu 3. Cukup Tahu 4. Tahu 5. Tahu 6. Tahu 7. Tahu 8. Sangat Tahu 9. Agak Tahu 10. Tahu 11. Tahu 12. Tahu

**Tabel 13****Data Pertanyaan 2**

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Sudah pernahkah anda menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah mas</li> <li>2. Pernah, sekitar 3 sampai 6 kali</li> <li>3. Pernah mas, walaupun tidak setiap hari</li> <li>4. Hampir setiap hari saya nonton mas</li> <li>5. Pernah mas, meskipun hanya sekilas</li> <li>6. Pernah mas, sampai kadang nonton di youtube juga kok</li> <li>7. Pernah mas, sering sekali malahan</li> <li>8. Pernah mas, sampai aku tunggu filmnya, seperti sudah menjadi wajib sebelum tidur</li> <li>9. Pernah mas</li> <li>10. Pernah</li> <li>11. Selalu menonton kalau ada waktu luang</li> <li>12. Tidak terlalu mengikuti, tapi pernah nonton</li> </ol>

**Tabel 14****Data Pertanyaan 3**

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Materi apa saja yang sering	1. Hukum berkeluarga dan

	<p>ditayangkan di senet ron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?</p>	<p>manfaatnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Manfaat menanam kebaikan dalam hidup</li> <li>3. Akibat menanam hal kebatilan</li> <li>4. Akibat menyekutukan Allah</li> <li>5. Hukum wajib menuntut ilmu, terutama ilmu agama</li> <li>6. Manfaat pahala dan bahaya dosa seorang manusia</li> <li>7. Manfaat bertawakkal</li> <li>8. Jenazah wanita yang mempermainkan pernikahan</li> <li>9. Azab bagi setiap insan yang sudah salah jalan hidupnya</li> <li>10. Manfaat bersikap dermawan dan akibat kikir</li> <li>11. Balasan bagi tukang fitnah</li> <li>12. Azab perusak rumah tangga orang</li> </ol>
--	---	---

**Tabel 15**

**Data Pertanyaan 4**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
4.	<p>Apa manfaat atau pesan yang dapat anda ambil dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satunya bisa untuk investasi kelak diakhirat mas</li> <li>2. Ya jika kita menanam kebaikan dengan siapa saja, kelak kita akan disenangi banyak orang dan kemuliaan akan</li> </ol>

		<p>terpancar mas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pasti nanti ada balasan dari Allah mas, karna hukum karma masih berlaku</li> <li>4. Terhapusnya amal kebaikan, hilang sifat kemulyaannya</li> <li>5. Memperoleh kemuliaan, bisa berguna buat diri sendiri, syukur-syukur juga bisa bermanfaat bagi orang lain mas</li> <li>6. Merasa jauh dari Allah, hidup menjadi sulit</li> <li>7. Dapat mempertebal iman dan tidak mudah putus asa mas</li> <li>8. Bisa menambahkan kedekatan diri kita kepada Allah SWT mas</li> <li>9. Jika mau bertobat Allah SWT selalu membuka pintu taubat dengan seluas-luasnya mas</li> <li>10. Jika dermawan pasti murah rejekinya, disukai banyak orang dan jika kikir, pasti segala sesuatu terasa berat dan susah, fikiran jadi tidak tenang.</li> <li>11. Sudah di klaim tidak akan masuk syurga mas</li> <li>12. Kelak saat mati masuk neraka</li> </ol>
--	--	---

**Tabel 16**

### Data Pertanyaan 5

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana pendapat anda tentang materi dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagus si mas, soalnya pesan yang disampaikan itu sangat bermanfaat buat pegangan hidup.</li> <li>2. Baik mas, materinya itu selalu mengingatkan bahwa kita hidup dunia hanya sementara</li> <li>3. Bagus, aku suka mas, banyak yang bisa diambil materinya mas, makin nambah semangat untuk melakukan kebaikan</li> <li>4. Sangat baik mas, materinya bisa menambah wawasan saya, bahkan keluarga saya mas bahwa kalau berbuat begitu nanti akhirnya dapat balasan yang seperti itu.</li> <li>5. Baik si mas, akhirnya juga tau apa arti bersyukur.</li> <li>6. Baik mas sebenarnya tetapi saya agak kurang suka nonton sinetron</li> <li>7. Bagus mas, karena isinya menarik sesuai persoalan hidup</li> <li>8. Baik si mas sebab isinya membahas tentang kehidupan dimasyarakat, jika kita berbuat baik pasti akan mendapat balasan kebaikan juga, dan sebaliknya</li> </ol>

		<p>9. Baik mas, kami satu keluarga suka dengan film tersebut, isinya selalu mengingatkan bahwa kita bakalan mati dan harus selalu taat kepada Allah</p> <p>10. Baik mas, tidak monoton, karena ada selingan leluconnya, jadi tidak terlalu sepaneng</p> <p>11. Bagus mas, akhirnya ya tau bahwa saat kita berbuat jahat pasti nanti kelak matinya mendapatkan azab yang seperti itu jika kita tidak bertaubat</p> <p>12. Bagus , karena menarik, mengikuti zaman dan tidak monoton</p>
--	--	--

**Tabel 17**

**Data pertanyaan 6**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
6.	Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<p>1. Ya terbawa suasana si mas, saat aktornya ngeselin ya ikut jengkel lihatnya</p> <p>2. Mengangkan mas saat instrument musiknya seram gitu</p> <p>3. Saat saya nontonnya sendiri kadang saya takut mas dengan adegan yang extrim seperti itu</p> <p>4. Wajar-wajar saja si mas</p> <p>5. Wah ngeri mas saat</p>

		<p>melihat mayat yang dapat azab dari tuhan</p> <p>6. Mengerikan mas, ternyata sampai begitu ya azab dari tuhan</p> <p>7. Terbawa suasana mas, menjadikan pengingat bahwa kita ya bakalan mati juga mas</p> <p>8. Menegangkan mas</p> <p>9. Takut mas, kadang sampai kepikiran karena masih terngiang-ngiang adegan azabnya</p> <p>10. Mengikuti alur saja mas</p> <p>11. Tegang mas saat instrumen musiknya menegangkan</p> <p>12. Mistis banget si mas</p>
--	--	--

**Tabel 18**

**Data Pertanyaan 7**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
7.	Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<p>1. Baik buat kita mas, menjadikan semakin kuat memegang teguh tentang keimanan kita kepada ajaran agama</p> <p>2. Baik buat kita mas, menjadikan semakin kuat memegang teguh tentang keimanan kita kepada ajaran agama</p> <p>3. Sangat bagus, karena memperkuat lagi keyakinan</p>

		<p>tentang agama islam yang kurang saya pahami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagus mas, menjadikan diri semakin mantap untuk bertakwa</li> <li>5. Bagus mas, jujur saya dulu saat mau jamaah ke musholla, itu terasa berat padahal jarak musholla dengan rumah juga tidak begitu jauh, tapi setelah saya menonton sinetron itu saya takut mas, ternyata mengerikan dan Alhamdulillah saya sekarang makin giat berjamaah ke musholla, yang awalnya berat tapi saya paksa dan akhirnya sekarang sudah terbiasa.</li> <li>6. Bagus mas, makin bertambahnya kemantapan untuk selalu berjuang di jalan tuhan.</li> <li>7. Dampaknya baik, sebab tayangan tersebut mengarahkan kepada ajaran agama islam</li> <li>8. Baik mas, karena setiap episodnya seakan harus berjalan ke arah yang positif kepada ajaran agama islam</li> <li>9. Bagus, sebab pesan yang disampaikan membuka kepada keilmuan agama</li> <li>10. Baik mas, makin bertambahnya kemantapan untuk selalu</li> </ol>
--	--	--

		<p>berjuang di jalan tuhan</p> <p>11. Wah banyak mas, makin bertambahnya semangat untuk beribadah</p> <p>12. Baik akhirnya saya tau, bahwa orang yang begitu nanti akhirnya mendapat azab yang seperti itu mas</p>
--	--	--

**Tabel 19**

**Data Pertanyaan 8**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
8	Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruhnya baik, diri menjadi termotifasi untuk selalu mengikuti ajaran yang benar</li> <li>2. Pengaruhnya baik, diri menjadi termotifasi untuk selalu mengikuti ajaran yang benar</li> <li>3. Baik, karena keyakinan tentang agama terbangun lagi, ini yang saya rasakan</li> <li>4. Baik mas, saya sekarang makin giat untuk pergi berjamaah</li> <li>5. Baik, terdorong kabaikan, dan mundur dari kebatilan</li> <li>6. Sangat baik, selalu teringat kematian</li> <li>7. Baik, kita pasti akan mati, dan aku selalu mengingatnya mas</li> <li>8. Baik, sebab tayangan</li> </ol>

		<p>tersebut mengarahkan kepada ketambahan ilmu agama</p> <p>9. Baik, selalu teringat kematian</p> <p>10. Baik, karena menegaskan lagi keyakinan kita tentang agama ajaran nabi Muhammad SAW</p> <p>11. Baik, ya emang penjadi pengingat bahwa kita hidup hanya sementara, jadi harus tanam kebaiakan selalu.</p> <p>12. Baik, selalu teringat kematian</p>
--	--	--

**Tabel 20**

**Data Pertanyaan 9**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
9	Pernahkan anda mempratekkan isi yang disampaikan sinetron Jdoh Wasiat Bapak di ANTV?	<p>1. Pernah mas, sekarang saya lebih bisa menghormati dan menerima apa yang diberikan mas, yang penting selalu disyukuri</p> <p>2. Pernah, setiap habis sholat maghrib saya paksakan untuk tadarus Al-Qur'an sampai adzan isyak</p> <p>3. Pernah, saya menyisihkan uang untuk bersedekah</p> <p>4. Pernah, menjenguk dan mendoakan orang sakit dan saling tolong menolong dengan tetangga</p> <p>5. Pernah mas, saya kan</p>

		<p>penjual, sekarang saya akan lebih hati-hati biar barang yang saya jual tidak menjadikan rugi orang dan tetap berkualitas</p> <p>6. Pernah mas, sekarang saya menghindari untuk berkerumunan dengan ibu-ibu yang lama, biar tidak timbul ghibah.</p> <p>7. Pernah mas, saya lebih menghormati kedua orang tua saya lagi, dan benar-benar menjaga setiap perkataan saya agar kedua orang tua saya tidak tersinggung</p> <p>8. Pernah, menyanyangi keluarga dengan kasih saying, berusaha mencukupi kebutuhan keluarga</p> <p>9. Pernah mas, menyantuni anak yatim</p> <p>10. Pernah mas, saya selalu bersyukur dengan apa yang saya punya</p> <p>11. Sedikit demi sedikit mas, sekarang saya menghindari untuk berkerumunan dengan ibu-ibu yang lama, biar tidak timbul ghibah.</p> <p>12. Pernah, saya menyisihkan uang untuk bersedekah</p>
--	--	--

**Tabel 21**

### Data Pertanyaan 10

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Bagaimana penilaian anda tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik mas, soalnya bisa mendapatkan ilmu baru mengenai agama, dan yang sebelumnya saya belum tahu juga.</li> <li>2. Baik mas, meskipun adegannya terlalu extrim, tapi pesan yang disampaikan bisa saya tangkap.</li> <li>3. Baik mas, bisa mengingatkan lagi bahwa hidup didunia hanyalah sementara, dan kita semua pasti akan mati</li> <li>4. Baik si, sinetron itu memberikan informasi dan pemahaman akan hokum-hukum islam untuk keselamatan hidup</li> <li>5. Gimana ya, sebenarnya bagus si mas, tapi menurut saya masih kurang bisa diterima karena belum menjelaskan dasar mungkin dari Al-qur'an dan hadist dari setiap perbuatan</li> <li>6. Baik tidak membosankan, lengkap menurut saya, ada adegan extrim, ada adegan sedih ,bahkan ada adegan lucunya.</li> <li>7. Bagus mas, bisa menjadikan pengingat buat setiap manusia, bahwa kita harus menanam kebaikan biar kelak</li> </ol>

		<p>kita diakhirat mendapatkan balasan yang baik juga</p> <p>8. Baik si mas, tapi adegannya itu loh yang bikin takut, terlalu ekstrim adzab-adzabnya</p> <p>9. Baik mas, banyak yang bisa diambil segi positifnya dan tau juga segi negatifnya</p> <p>10. Baguslah, bisa buat ajang nobar keluarga saat malam, dan juga banyak manfaat yang bisa diambil dari pesannya</p> <p>11. Bagus mas, tapi alangkah baiknya adegan ekstrimnya agak disensor dikit biar nggak bikin takut</p> <p>12. Baik mas, banyak manfaat yang bisa diambil dari pesannya</p>
--	--	--

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pola penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman 1992: 16). Narasumber penelitian ini berjumlah 12 orang. Narasumber mengenai persepsi tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” beragam jawabannya, sehingga peneliti menggunakan kode untuk mempermudah dalam menganalisis. Setelah melalui tahap pengumpulan data yang telah dilakukan seperti di atas, tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Berikut ini akan disajikan hasil reduksi data dari 10 pertanyaan dari 12 narasumber.

### a. Apakah anda tahu sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV?

Pertanyaan pertama, narasumber diwawancarai Apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap

pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hamper sama “tahu”, “agak tahu” dan “sangat tahu”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu tahu dan paham. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- b. Sudah pernahkah anda menonton tayangan sinetron ‘Jodoh Wasiat Bapak’ di ANTV?

Pertanyaan kedua, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama h “pernah”, “hampir selalu” dan “tidak terlalu mengikuti”. Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu pernah. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- c. Materi apa saja yang sering ditayangkan di senetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV?

Pertanyaan ketiga, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “manfaat menanam kebaikan”, “akibat menanam kebatilan”, manfaat tawakkal”, dan “azab merusak rumah tangga orang”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu “manfaat” dan “akibat”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawaban sudah seragam.

- d. Apa manfaat atau pesan yang dapat anda ambil dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Pertanyaan keempat, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “Dapat mempertebal keimanan”, “jika dermawan pasti murah rejekinya”, dan “jika berbuat jahat dan sampai ajal tiba belum bertaubat matinya kena azab”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu

“keimanan” dan “azab”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang materi dari tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV?

Pertanyaan kelima, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “*Jodoh Wasiat Bapak*” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “bagus”, baik”, dan “sangat baik”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan oleh narasumber yaitu “bagus” dan baik”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- f. Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV?

Pertanyaan keenam, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “*Jodoh Wasiat Bapak*” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “tegang ketika instrumennya menegangkan”, “terbawa suasana” dan “biasa saja”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan narasumber yaitu “tegang ketika instrumennya menegangkan” dan “terbawa suasana”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- g. Bagaimana perasaan anda mengenai pengaruh setelah menonton tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV?

Pertanyaan ketujuh, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “*Jodoh Wasiat Bapak*” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “bagus”, “sangat bagus” dan “baik”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan narasumber yaitu “bagus” dan “sangat bagus”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- h. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV?

Pertanyaan kedelapan, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “*Jodoh Wasiat Bapak*” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah

12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “baik” dan “sangat baik”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan narasumber yaitu “baik” dan “sangat baik”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- i. Pernahkan anda mempratekkan isi yang disampaikan sinetron Jdoh Wasiat Bapak di ANTV?

Pertanyaan kesembilan, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “pernah” dan “sedikit demi sedikit”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan narasumber yaitu “pernah” dan “sedikit demi sedikit”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

- j. Bagaimana penilaian anda tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Pertanyaan kesepuluh, narasumber diwawancarai apakah mengetahui adanya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV atau tidak. Narasumber yang berjumlah 12 orang beragam jawabannya, jawaban yang lengkap sudah ada pada tahap pengumpulan data. Berikut jawaban dari beberapa narasumber yang hampir sama “baik” dan “kurang baik”. Peneliti menggunakan kode yang telah disampaikan narasumber yaitu “baik” dan “kurang baik”. Hal ini dilakukan supaya dalam menganalisis lebih mudah karena jawabannya sudah seragam.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data berfungsi untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dari 12 narasumber, sehingga informasi yang didapatkan dapat menjawab masalah yang sedang dibahas peneliti. Peneliti membagi setiap data pertanyaan ke dalam kategori persepsi yang sudah dibagi menjadi dua yaitu kognitif dan afektif. Berikut langkah dalam penyajian data.

**Tabel 22**  
**Penyajian Data**

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi	a. Kognitif	1. Informasi 2. Pengetahuan	1, 2, 3, 4, 7
		b. Afektif	1. Perasaan n 2. Sikap	5, 6, 8, 9, 10

a. Aspek Kognitif (pengetahuan)

Persepsi Kognitif, terbagi menjadi dua jenis indikator yaitu pengetahuan dan informasi, pertanyaan yang berhubungan dengan aspek kognitif (informasi dan pengetahuan) terbagi dalam nomor 1, 2, 3, 4, 7.

1. Apakah anda tahu sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV?

Jawaban dari beberapa narasumber adalah hampir sama, sehingga peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu tahu dan paham.

**Tabel 23**

**Penyajian Data pertanyaan 1**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tahu	9	75
2	Paham	3	25
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber tahu Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “tahu sebanyak 9 dengan persentase 75%” dan “paham sebanyak 3 dengan persentase 25%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu dan menginginkan informasi tentang agama islam.

2. Sudah pernahkah anda menonton tayangan sinetron 'Jodoh Wasiat Bapak' di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu pernah dan hampir pernah.

**Tabel 24**

**Penyajian Data Pertanyaan 2**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Pernah	9	75
2	Hampir pernah	3	25
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber tahu Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “pernah sebanyak 9 dengan persentase 75%” dan “hampir pernah sebanyak 3 dengan persentase 25%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu dan menginginkan informasi tentang agama islam.

3. Materi apa saja yang sering ditayangkan di senetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu manfaat dan akibat.

**Tabel 25**

**Penyajian Data Pertanyaan 3**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Manfaat	6	50
2	Akibat	6	50
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber tahu Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “manfaat sebanyak 6 dengan persentase 50%” dan “akibat

sebanyak 6 dengan persentase 50%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu dan menginginkan informasi tentang agama islam.

4. Apa manfaat atau pesan yang dapat anda ambil dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu keimanan dan azab.

**Tabel 26**

**Penyajian Data Pertanyaan 4**

No	Kode	Pertanyaan	Persentase
1	Keimanan	8	70
2	Azab	4	30
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber tahu Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “keimanan sebanyak 8 dengan persentase 70%” dan “azab sebanyak 4 dengan persentase 30%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu dan menginginkan informasi tentang agama islam.

5. Bagaimana perasaan anda mengenai pengaruh setelah menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu bagus dan sangat bagus.

**Tabel 27**

**Penyajian Data Pertanyaan 5**

No	Kode	Pertanyaan	Persentase
----	------	------------	------------

1	Bagus	10	90
2	Sangat bagus	2	10
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber tahu Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “bagus sebanyak 10 dengan persentase 90%” dan “sangat bagus sebanyak 2 dengan persentase 10%”, maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton program tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu dan menginginkan informasi tentang agama islam.

Aspek Kognitif, membuat seseorang mengetahui tentang suatu hal dari pengetahuannya yang dimilikinya. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, penelitian, belajar teoritis maupun praksisnya (uhbiyati, 2013: 12). Dengan adanya landasan pengetahuan individu dapat memberikan persepsi (penilaian) terhadap suatu hal atau lebih tepatnya tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Aspek kognitif identic dengan gaya kemampuan berfikir kritis individu kepada obyeknya. Aspek kognitif mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan antara narasumber. Hal ini menjadi pembeda dalam sudut pandang merespon permasalahan uang berhubungan etika sosial keagamaan masyarakat.

Aspek kognitif memiliki perasaan yang dominan terhadap pembentukan persepsi terhadap materi program tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan pendapat narasumber yang berbeda-beda menentukan sikap dalam menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV.

b. Aspek Afektif (sikap)

Respon afektif, menyangkut mengenai perasaan dan sikap. Pertanyaan yang berkaitan adalah nomor 5, 6, 8, 9, 10. Aspek afektif berhubungan

dengan penilaian individu terhadap suatu hal. Penilaian cenderung berkaitan dengan aspek diri (faktor internal) dan aspek luar (faktor eksternal).

1. Bagaimana pendapat anda tentang materi dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu baik dan bagus.

**Tabel 28**  
**Penyajian Data Pertanyaan 6**

No`	Kode	Jumlah	Persentase
1	Baik	9	75
2	Bagus	3	25
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV, dengan hasil persentase “baik sebanyak 9 dengan persentase 75%” dan “bagus sebanyak 3 dengan persentase 25%”. Hal ini dikarenakan menonton sinetron tersebut dapat menangkap materi yang disampaikan, ini sesuai dengan kondisi yang ada. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu bahwa semua narasumber menonton sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV dapat memahami pesan yang disampaikan film tersebut.

2. Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu tegang dan terbawa suasana.

**Tabel 29**  
**Pertanyaan Data Penyajian 7**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Tegang	5	40
2	Terbawa suasana	7	60
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV, dengan hasil persentase “tegang sebanyak 5 dengan persentase 40%” dan “terbawa suasana sebanyak 7 dengan persentase 60%”. Hal ini dikarenakan menonton sinetron tersebut memberikan suasana emosional yang

beranekaragam. Kesimpulann yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV mempunyai gaya emosional yang berbeda-beda sesuai kondisi suasana yang ada.

3. Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu baik dan sangat baik.

**Tabel 30**

**Pertanyaan Data Penyajian 8**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Baik	11	90
2	Sangat baik	1	10
	Total	12`	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “baik 11 dengan persentase 90%” dan “sangat baik sebanyak 1 dengan persentase 10%”. Hal ini dikarenakan pengaruh tayangan tersebut memberikan informasi yang bermanfaat dengan pengaruh secara sikap yang baik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber penonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV merasakan dan mengalami perubahan sikap yang dikit demi sedikit menggapai kebaikan hidup secara islami.

4. Pernahkan anda mempratekkan isi yang disampaikan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu pernah dan sedikit demi sedikit.

**Tabel 31**

**Pertanyaan Data Penyajian 9**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Pernah	11	90
2	Dikit demi sedikit	1	10
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “pernah sebanyak 11 dengan persentase 90%” dan “dikit demi sedikit sebanyak 1 dengan persentase 10%”. Hal ini dikarenakan isi materi dalam sinetron tersebut memang mudah untuk dipahami dan dipraktekkan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas yaitu semua narasumber penonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV benar-benar mempratekkan kandungan sinetron tersebut sesuai kemampuan dan dimulai dari yang paling ringan atau mudah dikerjakan.

5. Bagaimana penilaian anda tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Peneliti menggunakan kode dari jawaban yang telah disampaikan yaitu baik dan kurang baik.

**Tabel 32**  
**Pertanyaan Data Penyajian 10**

No	Kode	Jumlah	Persentase
1	Baik	12	100
2	Kurang baik	0	0
	Total	12	100

Dari hasil pengumpulan data diatas menyatakan bahwa semua narasumber memahami materi tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV, dengan hasil persentase “baik 12 dengan persentase 100%” dan “kurang baik sebanyak 0 dengan persentase 0%”. Maka hasil keseluruhan adalah maksimal, yaitu 12 narasumber (100%). Hal ini dikarenakan menonton tayangan sinetron tersebut memberikan informasi yang bermanfaat. Kesimpulan yang dapat diambil dari data diatas yaitu semua narasumber menilai tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV karena tahu tentang manfaat kabaikan atau positifnya, dan menginginkan informasi-informasi yang baik dan luas tentang agama islam.

3. Concluding Drawing or Verification (Penerikan Kesimpulan)

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa diskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum terlihat jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan berdasarkan kognitif (1, 2, 3, 4, 7) mencakup informasi dan pengetahuan.

- 1) Pertanyaan nomor 1, yang mengetahui sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “tahu” sebanyak 9 narasumber (75%) dan menjawab “paham” sebanyak 3 narasumber (25%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 2) Pertanyaan nomor 2, yang menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “pernah” sebanyak 9 narasumber (75%) dan menjawab “hampir pernah” sebanyak 3 narasumber (25%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 3) Pertanyaan nomor 3, materi yang sering ditayangkan “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “manfaat” sebanyak 6 narasumber (50%) dan menjawab “akibat” sebanyak 6 narasumber (50%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 4) Pertanyaan nomor 4, materi yang mudah dipahami dari beberapa materi yang telah ditayangkan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “keimanan” sebanyak 8 narasumber (70%) dan menjawab “azab” sebanyak 4 narasumber (30%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 5) Pertanyaan nomor 7, bagaimana pengaruh dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “bagus” sebanyak 10 narasumber (90%) dan menjawab “sangat bagus” sebanyak 2 narasumber (10%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel.

Informasi akan menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga melalui televisi “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” jamaah musholla Nurul Falah dapat memperoleh pengetahuan. Televisi merupakan media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama media massa yaitu memberikan informasi kepada khalayak. Dakwah sendiri memiliki arti mengajak,

memanggil atau menyeru untuk menyampaikan ajaran islam. Ini ajaran islam yang terkandung didalam sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” yaitu: keimanan. Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi jamaah musholla Nurul Falah kelurahan Tambakaji secara kognitif adalah positif.

Kesimpulan berdasarkan afektif (5, 6, 8, 9, 10) adalah persepsi yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan nilai seseorang terhadap suatu obyek.

- 1) Pertanyaan nomor 5, pendapat materi dari sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “baik” sebanyak 9 narasumber (75%) dan menjawab “bagus” sebanyak 3 narasumber (25%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 2) Pertanyaan nomor 6, perasaan menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “tegang” sebanyak 5 narasumber (40%) dan menjawab “terbawa suasana” sebanyak 7 narasumber (60%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 3) Pertanyaan nomor 8, pendapat pengaruh “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “baik” sebanyak 11 narasumber (90%) dan menjawab “sangat baik” sebanyak 1 narasumber (10%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 4) Pertanyaan nomor 9, mempratekkan isi yang disampaikan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “pernah” sebanyak 10 narasumber (90%) dan menjawab “dikit demi sedikit” sebanyak 1 narasumber (10%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel
- 5) Pertanyaan nomor 10, penilaian tentang sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” dengan perincian jawaban “baik” sebanyak 12 narasumber (100%) sehingga 12 narasumber (100%) lihat tabel.

Perasaan merupakan suatu pernyataan jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu senang dan tidak senang (Sujanto, 2004: 84). Perasaan selalu bersifat subyektif karena adanya unsur penilaian yang biasanya menimbulkan suatu “kehendak” dalam kesadaran seseorang individu. Perasaan ditimbulkan oleh rangsangan yang datang dari luar dan pengungkapan perasaan umumnya diarahkan

pada lingkungan yang menimbulkan dorongan atau rangsangan dari dalam dan reaksinya ditunjukkan pada objek tertentu. Jamaah musholla Nurul Falah berpendapat bahwa sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV adalah baik dan merupakan salah satu media belajar tentang agama islam. Sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Sikap jamaah musholla Nurul Falah setelah menonton tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak di ANTV” adalah baik. Media massa (televisi) memiliki fungsi untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat. Televisi telah membawa banyak perubahan individu dan masyarakat lewat pesan yang bersifat mengajak. Pengetahuan seseorang menjadi bertambah, sehingga dapat tercipta lingkungan Islam rahmatan lil alamin.

Terkait dengan jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Narasumber berasumsi bahwa materi tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV banyak memberikan manfaat kepada mereka, mereka juga menerima program tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV dengan asumsi bahwa materi yang ditayangkan banyak memberikan manfaat positif kepada mereka. Dengan pengetahuan agama yang sebatas dimiliki dan latar belakang status sosial yang berbeda-beda, namun narasumber masih mampu memilih dan menilai bagian-bagian dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat bapak di ANTV yang memiliki hubungan dengan kehidupannya. Sehingga hal ini menjadikan narasumber menyukai pembahasan materi yang terkandung dalam sinetron Jodoh wasiat Bapak di ANTV.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi jamaah musholla Nurul Falah Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terhadap tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV dapat ditarik beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif adalah sebagai tayangan yang mengulas tentang kehidupan bermasyarakat dengan cara intropeksi tingkah laku mereka sendiri menjadi lebih baik, menjadikan semakin kuat memegang teguh tentang keimanan kepada ajaran agama.
2. Aspek Afektif adalah jamaah musholla Nurul Falah merasakan dan mengalami perubahan, jamaah benar-benar mempratekkan kandungan sinetron tersebut sesuai kemampuan dan dimulai dari yang paling ringan atau mudah dikerjakan.

Berdasarkan 2 aspek diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya penelitian ini termasuk jenis penelitian persepsi subyek (Interpersonal), yaitu narasumber mencoba memahami tindakan, perasaan, sikap seseorang dan lainnya terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon dari aspek kognitif dan afektif dalam penelitian ini sebesar 100% dinyatakan baik, berdasarkan jumlah pernyataan positif lebih banyak dibandingkan dengan pernyataan negatif.

#### **B. Saran-saran**

Dari analisa peneliti, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Kepada ANTV, diharapkan agar lebih meningkatkan program dakwah dengan cara bukan hanya sinetron Jodoh Wasiat Bapak saja,

tetapi bisa menambah program dakwah lainnya sehingga menjadi televisi yang mampu mengemban dakwah Islam dan syiar agama Islam tidak hanya didapat di masjid saja melainkan juga melalui televisi yang memberikan acara yang berisi dakwah Islam.

2. Kepada pemirsa, perlu adanya keberanian untuk mengkritik kepada stasiun televisi ketika ada tayangan negatif yang bisa menimbulkan ketimpangan kehidupan masyarakat. Khususnya yang berhubungan dengan masalah keimanan (keagamaan) terutama terkait agama Islam. Sebab kewajiban bagi pemirsa jika ada informasi yang melanggar kode etik penyiaran televisi.
3. Menurut peneliti, film *Jodoh Wasiat Bapak* di ANTV belum cukup kuat untuk dijadikan panutan, karena dari setiap kejadian, balasan (adab) tidak adanya landasan yang kuat dari al-Qur'an dan Hadist, jadi pemirsa harus tetap menyaring pesan-pesan, panutan yang bisa digunakan untuk panutan hidup.

### **C. Penutup**

Demikian skripsi yang dapat peneliti susun. Jika ada kekurangan, kekeliruan dan kesalahan peneliti mohon maaf. Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan kekurangan dari penelitian ini. Semoga karya ini mampu membangun samudera ilmu pengetahuan keagamaan Islam. Terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan buku

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara
- Biagi, S. 2010. *Media/ Impact*, Edisi 9: *Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- A, Ismail Ilyas, M.A. dan Hotman Prio, 2011. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Daryanto. 2014, *Teori Komunikasi*, Malang: Gunung Samudra
- Fachrul, Z. N. 2015. *Teori-Teori Komunikasi: teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. 2008. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farid, Hamid & Budianto, Heri,. 2011. *Ilmu Komunikasi: Sekarang Dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Idrus, M. 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kuswadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, J, Lexy. 2004, *Metode penelitian Kualitatif* Edisi revisi, Bandung: Remaja Rosa Karya
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mubarok, Achmad. 2004. *Psikologi Dakwah*, Bandung: Pustaka Firdaus.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Musyafak, Najahan & Marfu'ah, Usfi., 2020, *Teori-teori Komunikasi; Tradisi, Perkembangan dan Konteks*, Semarang: Fatawa Publishing
- Rahmat Jalaludin, 1999, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rais, E, H. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Severin, J, Werner. Tankard, W, James. 2007. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sulton, Muhammad. 2003. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tamburaka, A. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

### Sumber dari Skripsi

- Arif Saiful, 2015. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tayangan "Dua Dunia" di Trans 7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Kalijaga*.

- Hidayat Arif, 2017. *“Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans Tv”*.
- Nasikhah Muhimmatun, 2018. *“Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang Terhadap Tayangan Dakwah Tainment “Mari Kita Sahur” Di Trans Tv”*.
- Nisya’ Rosyibatun, 2016. *“Korelasi Antara Persepsi Tentang Film “Kata Maaf Terakhir” Dengan Sikap Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film “Kata Maaf Terakhir” Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang”*.
- Latif Nur, 2018 *“Representasi Ikhlas Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”*
- Lathifathul Azizah, 2019 *“Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Terhadap Program Dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar”*

### **Sumber Internet**

- Instagram @Rating\_tv, diakses pada 25 Desember 2017, pukul 18.00
- <http://id.wikipedia.org/index.php>, diakses 20 Oktober 2017, pukul 09.00
- <http://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>, diakses 25 mei 2019, pukul 10.12
- (<http://e-respository.perpus.iainsalatiga.ac.id>), diakses 18 juni 2020, pukul 09.00
- (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/10/televisi-masih-menjadi-favorit-masyarakat>), diakses 18 juni 2020, pukul 09.15
- (id.m.wikipedia.org), diakses 18 juni 2020. Pukul 09.30
- (Tambakaji.semarangkota.go.id), diakses 15 september 2020. Pukul 20.00
- (muslim.or.id), diakses 18 juni 20120, pukul 09.45
- (<https://Tabloidbintang.com>) diakses selasa, 11 Juli 2017, 09:30
- (<https://Kpi.go.id>) diakses 28 september, jam 10.27
- (<https://viva.co.id>) diakses kamis 30 Mei 2019, jam 00:36

## LAMPIRAN

### 1. Draft Wawancara

#### DRAFT WAWANCARA

<b>PERSEPSI JAMAAH MUSHOLLA NURUL FALAH KELURAHAN TAMBAKAJI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG TERHADAP TAYANGAN SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DIANTV</b>	
<b>Aspek Persepsi</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kognitif (pengetahuan dan informasi)  1. Pemahaman 2. Penjelasan	Apakah anda tau program sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
	Sudah pernahkah anda menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
	Materi apa saja yang sering ditayangkan di sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
	Apa manfaat atau pesan yang dapat anda ambil dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
Afektif (sikap)  1. perasaan 2. penilaian	Bagaimana pendapat anda tentang materi dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

	Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
Kognitif (pengetahuan dan informasi) 1. Pemahaman 2. penjelasan	Bagaimana perasaan anda saat menonton tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
Afektif (sikap) 1. perasaan 2. penilaian	Bagaimana pendapat anda mengenai pengaruh dari tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?
Afektif (sikap) 1. perasaan 2. penilaian	Pernahkan anda mempratekkan isi yang disampaikan sinetron Jdoh Wasiat Bapak di ANTV?
	Bagaimana penilaian anda tentang tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV?

Lampiran 2 Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Juwariyah



Wawancara dengan Ibu Wartini



Wawancara dengan Ibu Yatmi



Wawancara dengan Ibu Sri Sukanti



Wawancara dengan Ibu Parwaji



Wawancara dengan Bapak Agus



Wawancara dengan Bapak Imron



Wawancara dengan Mas Rama



Wawancara dengan Bapak Suparyanto



Wawancara dengan Bapak Rudi



Wawancara dengan Mas Pasya



Wawancara dengan Bapak Herman (Sekretaris Rw 02)

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Ahmad Faqih Ainun Najih  
Nim : 1501026136  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jepara, 1 Juni 1997  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Desa Ujungwatu, RT 03/ RW 02, Kecamatan  
Donorojo, Kabupaten Jepara  
No./ Wa : 085712373472  
E-mail : Faqihainun56@gmail.com  
Jenjang Pendidikan :

1. MI Miftahul Huda Ujungwatu : Lulus Tahun 2006
2. MTS Salafiyah Kajen : Lulus Tahun 2012
3. MA Salafiyah Kajen : Lulus Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang : 2015 - 2021.

### Organisasi:

1. Devisi Musik Teater Mimbar Uin Walisongo Semarang.
2. Ketua Rebana Angkatan 2015 Mahabaturrasul Kordais Uin Walisongo Semarang.